

PEMBERDAYAAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH

Nizar Nazarullah
IAIN Kediri

ABSTRAK

Kemiskinan adalah masalah utama di Indonesia, untuk mengatasinya dibutuhkan solusi yang melibatkan masyarakat secara partisipatoris agar mencapai pemberdayaan. Untuk itu pemberdayaan dilakukan oleh Koperasi ini dapat berperan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi. program yang bisa dijalankan yaitu; pembiayaan, pendampingan usaha. Skripsi ini bertujuan untuk (1) menjelaskan bagaimana Program Pemberdayaan Koperasi Lembaga Keuangan Mikro Syariah Amanah Makmur Sejahtera; (2) Bagaimana Program Pemberdayaan Koperasi Lembaga Keuangan Mikro Syariah Amanah Makmur Sejahtera dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan tiga jalur analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data. Untuk pengecekan keabsahan data, Pengecekan keabsahan data adalah perpanjangan waktu peneliti di Koperasi Lembaga Keuangan Mikro Syariah Amanah Makmur Sejahtera , ketekunan pengamatan serta triangulasi.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Program Pemberdayaan Koperasi Lembaga Keuangan Mikro Syariah Amanah Makmur sejahtera mampu meningkatkan kesejahteraan nasabahnya Mayoritas nasabah menyatakan bahwa setelah adanya Program Pemberdayaan Koperasi sampai saat ini memang berperan besar dalam membantu meningkatkan perekonomian nasabah. Pada saat ini nasabah telah mengalami sejahtera selaras dengan teori menurut Sugiharto bahwa indikator kesejahteraan antara lain pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan

kesehatan, kemudahan memasuki anak ke jenjang pendidikan dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

Kata Kunci: Pemberdayaan Koperasi, meningkatkan Kesejahteraan

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Ekonomi merupakan penunjang utama sistem kehidupan manusia dan akan terus memainkan peranan yang sangat vital dalam roda kehidupan manusia. Disadari atau tidak, manusia adalah human materialism dimana hampir segala sisi kehidupannya diukur oleh nilai-nilai ekonomi. Dunia ekonomi akan terus mengalami perkembangan dengan mengikuti pola pikir dan pola perilaku kehidupan manusia itu sendiri.

Perkembangan sistem ekonomi ini akan diikuti dengan perkembangan permasalahan yang terus muncul dari waktu ke waktu serta tidak akan pernah berhenti selama peradaban manusia terus berjalan. Selama manusia hidup dengan segala kebutuhan ekonomi, maka selama itu pula permasalahan ekonomi akan terus muncul dan berkembang. Semakin tinggi dan maju peradaban satu komunitas masyarakat, maka akan semakin tinggi dan semakin kompleks pula permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat tersebut. Dalam kondisi seperti ini maka ekonomi tetap memainkan peranan yang semakin penting dan vital dalam menunjang kemajuan peradaban manusia.

Beberapa upaya yang dilakukan oleh Negara Indonesia dalam hal pembangunan diantaranya dengan melakukan Pemberdayaan ekonomi untuk memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menciptakan inovasi dalam masyarakat itu sendiri. Untuk mencapai tujuan maksimal, pemberdayaan ekonomi masyarakat memerlukan partisipasi dari masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan dan partisipasi masyarakat merupakan proses strategi yang sangat potensial

dalam rangka meningkatkan ekonomi, sosial, dan transformasi budaya.

Pada dasarnya, agama Islam adalah agama pemberdayaan. Dalam pandangan Islam, pemberdayaan harus merupakan gerakan tanpa henti. Secara konseptual, pemberdayaan berasal dari kata power yang berarti kekuasaan atau keberdayaan. Sedangkan pemberdayaan secara etimologi berasal dari kata daya yang berarti upaya, usaha, akal, dan kemampuan. Jadi, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk melakukan mengembangkannya.

Pemberdayaan ini menyangkut beberapa segi yaitu Pertama, kesadaran tentang peningkatan kemampuan untuk mengidentifikasi persoalan dan permasalahan yang ditimbulkan serta kesulitan hidup atau penderitaan. Kedua, meningkatkan sumber daya yang telah ditemukan, pemberdayaan memerlukan upaya advokasi kebijakan ekonomi politik yang pada pokoknya bertujuan untuk membuka akses golongan bawah, lemah, dan tertindas tersebut terhadap sumber daya yang dikuasai oleh golongan kuat atau terkungkung oleh peraturan pemerintah dan pranata sosial.

Menurut Kartasasmita, pemberdayaan masyarakat berarti meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendonamisasi potensi-potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat seluruh lapisan masyarakat. Dengan kata lain menjadikan masyarakat mampu dan mandiri dengan menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat tetapi juga pranata-pranatanya, menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan dan tanggung jawab adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan.

Tentang masyarakat yang berdaya guna dalam kehidupannya, Allah SWT berfirman :

السَّمَاءِ فِي وَفَّرْعُهَا ثَابِتٌ أَصْلُهَا طَيِّبَةٌ كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ كَلِمَةً مَثَلًا اللَّهُ ضَرَبَ كَيْفَ تَرَى أَمْ
﴿٢٥﴾ يَتَذَكَّرُونَ لَعَلَّهُمْ لِلنَّاسِ الْأَمْثَالِ اللَّهُ وَيَضْرِبُ رَبُّهَا بِإِذْنِ حِينَ كُلِّ أَكُلَهَا تُؤْتِي ﴿٢٤﴾

Artinya :“Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit, pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat.” (QS.Ibrahim: ٢٤-٢٥)

Pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan dan kemampuan dalam:

1) Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan, dalam arti bukan bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan dan bebas dari kemiskinan ilmu.

2) Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.

3) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Konsep pemberdayaan ekonomi secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut :

1) Perekonomian rakyat adalah perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat. Perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat adalah bahwa perekonomian nasional yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri. pengertian rakyat adalah semua warga negara.

2) Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya

saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Karena kendala pengembangan ekonomi rakyat adalah kendala struktural, maka pemberdayaan ekonomi rakyat harus dilakukan melalui perubahan struktural.

3) Perubahan struktural yang dimaksud adalah perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi kuat, dari ekonomi subsisten ke ekonomi pasar, dari ketergantungan ke kemandirian.

Menurut Kartasasmita, pemberdayaan masyarakat berarti meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan potensi-potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat seluruh lapisan masyarakat. Dengan kata lain menjadikan masyarakat mampu dan mandiri dengan menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat tetapi juga pranata-pranatanya, menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan dan tanggung jawab adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan. Adapun proses tahapan pemberdayaan menurut Adi meliputi, tahap persiapan, tahap Assesmen, tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan, tahap pemformulasian rencana aksi. Yang layak untuk diajukan kepada penyandang dana, tahap pelaksanaan (implementasi) program, tahap evaluasi, tahap terminasi.

Strategi pemberdayaan masyarakat pada dasarnya mempunyai tiga arah, yaitu :

- a. Pemilihan dan pemberdayaan masyarakat.
- b. Penetapan otonomi dan pendelegasian wewenang dalam pengelolaan pembangunan yang mengembangkan peran serta masyarakat.
- c. Modernisasi melalui penajaman arah perubahan struktur sosial ekonomi (termasuk di dalamnya kesehatan), budaya dan politik yang bersumber pada partisipasi masyarakat.

Mengacu kepada Korten, Sumaryadi mengemukakan adanya lima generasi strategi pemberdayaan, yaitu Pertama: generasi yang mengutamakan relief and welfare, yaitu strategi yang lebih mengutamakan pada kekurangan dan kebutuhan setiap individu dan masyarakat, seperti : sandang, pangan, perumahan, kesehatan, dan pendidikan. Kedua :strategy community development atau small scale reliant local development, yang lebih mengutamakan pada kesehatan, penerapan teknologi tepat-guna, dan pembangunan infrastruktur. Ketiga : generasi sustainable system development, yang lebih mengharapkan terjadinya perubahan pada tingkat regional dan nasional. Keempat : merupakan generasi untuk mengembangkan gerakan masyarakat (people movement), melalui pengorganisasian masyarakat, identifikasi masalah dan kebutuhan lokal, serta mobilisasi sumberdaya lokal yang ada dan dapat dimanfaatkan dalam pembangunan. Kelima, generasi pemberdayaan masyarakat (empowering people) yang memperhatikan arti penting perkembangan, teknologi, persaingan, dan kerjasama.

Lembaga keuangan syariah mengalami kemajuan yang cukup pesat di Indonesia bahkan di ajang Internasional keberadaan lembaga keuangan syariah yang semakin lama semakin diakui keberadaannya karena dianggap mampu menjadi solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi oleh lembaga keuangan yang bersifat konvensional, mengingat krisis yang terjadi di Indonesia padatahun 1998. Bank syariah pertama di Indonesia yaitu bank Muamalah yang didirikan pada tahun 1992 dapat bertahan dalam menghadapi krisis tersebut.

Keberadaan lembaga keuangan mempunyai peranan penting terhadap perekonomian suatu negara. Posisi lembaga keuangan sangat strategis dalam menggerakkan roda perekonomian, sehingga tidak satu negarapun yang hidup tanpa mengenal lembaga keuangan.

Salah satu kegiatan terkait dengan upaya meningkatkan kesejahteraan dan pengentasan kemiskinan di Indonesia adalah

dengan rangkaian kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat kurang mampu lewat kerjasama dengan lembaga zakat agar masyarakat pada kelas terbawah dapat mendapatkan bantuan. Selanjutnya pemberdayaan lembaga keuangan mikro syariah dengan tujuan membantu masyarakat miskin bergerak melampaui batas dari sekedar untuk bertahan hidup menjadi bisa bertumbuh. Selanjutnya mengupayakan pemberdayaan wakaf tunai agar dapat dikelola menjadi dana bergulir untuk pengusaha mikro kecil.

Secara umum Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) terdiri dari berbagai lembaga di antaranya BPRS (Bank Perkreditan Mikro Syariah), BMT (Baitul Mal Wat Tanmil), serta Koperasi Syariah. Ketiga lembaga tersebut mempunyai hubungan yang erat dan saling mempengaruhi satu sama lain dan berhubungan erat dengan lembaga syariah lainnya yang lebih besar. Hanya saja, label Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang ada di Indonesia saat ini mengacu pada dua lembaga, yaitu Lembaga Keuangan Mikro di bawah binaan OJK yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Lembaga Keuangan Mikro dan Lembaga Keuangan Mikro di bawah binaan Kementerian Koperasi yang diatur dalam Undang-Undang Koperasi Nomor 25 tahun 1992. Dua jenis lembaga keuangan mikro syariah inilah yang saat ini menjadi tulang punggung Lembaga Keuangan Mikro Syariah di Indonesia dalam melakukan program pemberdayaan keluarga miskin sebagai upaya pengentasan kemiskinan.

Lembaga keuangan mikro syariah merupakan salah satu instrumen dalam mengangkat tingkat perekonomian masyarakat. Salah satu persoalan besar yang saat ini dihadapi oleh masyarakat adalah terkait dengan pemberdayaan ekonomi. Permendag RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan

kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat merupakan strategi untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian keluarga miskin. Keberadaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) menjadi solusi potensial bagi kalangan tersebut untuk memiliki usaha mikro sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan pribadi pada khususnya Peran Pemberdayaan Masyarakat oleh Lembaga Keuangan Mikro Syariah dan mengurangi angka keluarga miskin pada umumnya. LKMS dapat berbentuk lembaga keuangan bank, misalnya Bank Muamalat, dan non bank, misalnya BMT.

Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) ada untuk membantukeluarga sangat miskin sehingga mereka mampu menolong dirinya sendiri. Dalam kerangka itu, keuangan mikro dimaksudkan memberikan dukungan yang akan memberdayakan berbagai kemampuan yang dimiliki keluarga miskin atau pengusaha kecil. Pemberdayaan usaha mikro melalui LKMS merupakan langkah strategis dalam menghadapi masalah klasik usaha mikro, yaitu akses terhadap modal yang terbatas.

Program pemberdayaan Koperasi Lembaga Keuangan Mikro Syariah Amanah Makmur Sejahtera ini tepatnya di bulan Maret tahun 2016, Lembaga Keuangan Mikro Syariah Amanah Makmur Sejahtera, karena bersinggungan langsung dengan keluarga miskin dan menengah yang mana bisa mengangkat perekonomian keluarga karena selama ini keluarga yang taraf hidupnya dibawah garis miskin sulit sekali mendapatkan akses pembiayaan dari lembaga-lembaga keuangan apabila tidak mempunyai agunan yang bernilai cukup besar. Sedangkan di lembaga ini untuk mendapatkan pembiayaan tidak perlu menggunakan agunan apapun, namun untuk mendapatkan pembiayaan setiap orang atau calon nasabah hendaklah memiliki kelompok. Yang mana dalam satu kelompok harus memiliki 5 orang anggota yang siap dan bersedia mengikuti

sistem yang ada di lembaga tersebut yaitu dengan sistem tanggung renteng serta adanya perkumpulan mingguan. Adapun program yang di lakukan selama ini adalah memberikan pembiayaan kepada nasabah dan pendampingan usaha yang mana telah di ajukan nasabah untuk mendapatkan pembiayaan dari Koperasi Lembaga Keuangan Mikro Syariah Amanah Makmur Sejahtera. Sedangkan setelah adanya Lembaga Keuangan Mikro Syariah (tahun 2016 ke atas) yang ada di Dusun Ngasinan, Kesejahteraan masyarakat mengalami kenaikan. Berikut ini kontribusi Koperasi Lembaga Keuangan Mikro Syariah Amanah Makmur Sejahtera Kota Kediri terhadap kesejahteraan yang diukur dari pendapatan setiap tahunnya selama 2016-2018. Penelitian ini fokus pada Program Pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber informasi atau wawasan yang berkaitan dengan program pemberdayaan.

2. Telaah Pustaka

- a. Karya Anifatus Solihah, "Pemberdayaan Kaum Perempuan dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Home Industry Bulu Mata Sokawera Cilongok Banyumas)" Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Penelitian yang terdahulu, peneliti lebih menitikberatkan fokus penelitiannya ke pola pemberdayaan ekonomi yang dilakukan Home Industry Bulu Mata Sokawera Cilongok Banyumas yaitu dengan cara melibatkan kaum perempuan dalam mengelola dan menjalankan program-program Home Industry Bulu Mata Sokawera, sehingga dapat diketahui bahwa Pemberdayaan Home Industry Bulu Mata Sokawera dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam.

Persamaan antara penelitian yang terdahulu adalah dimana memiliki program yang sama yaitu untuk

pemberdayaan kaum dalam peningkatan pendapatan keluarga. Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan tentang pemberdayaan dalam peningkatan kesejahteraan yang mengambil lokasi di Koperasi Lembaga Keuangan Mikro Syariah Amanah Makmur Sejahtera Kota Kediri.

- b.** Karya Imro'atus Sholihah, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Tinjau dari Tujuan Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada UD. Cahaya Timur Dusun Santren Kelurahan Tanggung Kecamatan Kepanjen Kidul Kota Blitar)" Jurusan Syariah, Prodi Ekonomi Syariah, STAIN Kediri, 2013.

Pada penelitian ini, peneliti menitikberatkan pada bentuk-bentuk pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan kendang UD. Cahaya Timur terhadap masyarakat Dusun Santren Kelurahan Tanggung Kecamatan Kepanjen Kidul Kota Blitar di Tinjau dari tujuan ekonomi Islam.

Persamaan penelitian karya Imro'atus Sholihah dengan yang akan penulis tulis adalah terletak pada Pemberdayaan yang akan penulis teliti.

Perbedaan penelitian karya Imro'atus Sholihah dengan yang akan penulis tulis adalah terletak pada studi kasus yang akan penulis teliti dan juga permasalahan yang diangkat. Pada penelitian karya Imro'atus Sholihah menitik beratkan pada permasalahan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Tinjau dari Tujuan Ekonomi Islam, sedangkan penulis memfokuskan kepada Pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

- c.** Karya Lutfi Rohman STAIN KEDIRI dengan Judul "Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Muslim (Studi kasus di bank Sampah Sri Wilis Kelurahan Pojok Kecamatan Mojoroto Kota Kediri)."

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif serta teknik yang digunakan yaitu teknik deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan adalah menjelaskan bagaimana peran bank sampah dalam mensejahterakan masyarakat muslim yang ada di Kelurahan Pojok. Dengan adanya bank sampah masyarakat Kelurahan Pojok akan mengetahui bahwa sampahpun dapat ditabung. Dari hasil menabung di bank

sampah dapat dipakai untuk membeli kebutuhan sehari-hari. Dari yang sebelumnya warga Kelurahan Pojok menganggap sampah tidak berguna namun setelah adanya bank sampah mereka menjadi sadar akan manfaat sampah yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Perbedaan penelitian karya Lutfi Rohman dengan yang akan penulis tulis adalah terletak pada studi kasus yang akan penulis teliti dan juga permasalahan yang diangkat. Pada penelitian karya Lutfi Rohman menitikberatkan pada permasalahan pemanfaatan sampah yang disebut dengan bank sampah, sedangkan penulis memfokuskan kepada seberapa Pemberdayaan Koperasi Lembaga Keuangan Mikro Syariah Amanah Makmur Sejahtera dalam kesejahteraan keluarga.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan pada studi ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berusaha mengungkapkan gejala-gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (holistik-kontekstual) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Pendekatan kualitatif ini akan menghasilkan data deskriptif dalam bentuk ucapan atau tulisan dan perilaku orang yang sedang diamati.

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri yang membedakan dengan penelitian jenis lain yaitu : (1) latar ilmiah, (2) manusia sebagai alat, (3) metode kualitatif, (4) analisis data secara induktif, (5) teori dari dasar, (6) deskriptif, (7) lebih mementingkan proses daripada hasil, (8) adanya “batas” yang ditentukan oleh “fokus”, (9) desain yang bersifat sementara. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu fenomena dalam konteks tak tampak dengan tegas dan dimana multi sumber bukti dimanfaatkan. Dalam penelitian ini studi kasus dilakukan untuk menjelaskan Program Pemberdayaan Perempuan Dalam meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (studi kasus di Koperasi Lembaga Keuangan Mikro Syariah Amanah Makmur Sejahtera)

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam, peneliti bertindak sebagai pengamat (*passive participant observer*), artinya peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Status kehadiran peneliti dilokasi penelitian adalah diketahui oleh subjek atau informan dan peneliti mengambil waktu penelitian pada saat adanya perkumpulan masyarakat yang menerapkan program Pemberdayaan oleh Koperasi Lembaga keuangan Mikro Amanah Makmur Sejahtera, dalam hal ini pada Halmi (halaqoh Mingguan). setelah itu peneliti mendatangi rumah-rumah masyarakat di sekitar lokasi halmi yang mengimplementasikan program Pemberdayaan ini. Hal ini peneliti mengacu dari Robert Bogdan dan Steven J. Taylor yang menjelaskan: Kehadiran peneliti dilapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal, peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Lebih dari itu peneliti harus mengenal dan sama-sama dengan yang diteliti sehingga dapat memahami mereka dari sudut pandang mereka sendiri. Dengan demikian peneliti berperan penuh saat di lapangan, menggali data dengan hati-hati dan menjadikan keseluruhan data sebagai pertimbangan kesimpulan data.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana dapat diperoleh sumber data utama dari penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah dokumen dan lain-lain. Oleh karena itu sumber data diklarifikasikan sebagai berikut:

1. Data primer

Sumber data utama (*primer*), menurut Suharsimi Arikunto, yaitu sumber data yang diambil peneliti baik berupa kata-kata dan tindakan melalui wawancara dan observasi. Sumber data primer ini adalah data-data yang langsung ditemukan dari sumber utama . Data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti atau petugas-petugas lainnya dari sumber pertamanya. Sumber data utama dalam menggali

data adalah karyawan yang bekerja di Koperasi Lembaga Keuangan Mikro Syariah Amanah Makmur Sejahtera, Nasabah.

2. Data sekunder

Sumber data tambahan (sekunder), menurut Suharsimi Arikunto yaitu "sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data ini adalah merupakan pelengkap dari sumber data primer. Sumber data sekunder untuk menggali data tentang penelitian ini adalah dokumen di Koperasi Lembaga Keuangan Amanah Makmur Sejahtera.

Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Oleh karena itu, sumber data sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang diharapkan. Begitu pula pada keadaan semestinya yaitu data primer dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan, sumber data sekunder dapat membantu member keterangan, atau data pelengkapan sebagai bahan perbandingan.

Dalam menjawab dan mendeskripsikan permasalahan yang sedang diteliti, peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data yang ingin didapat jika nantinya ada data yang belum di dapat peniliti terus melaukan metode tersebut secara berulang-ulang. Agar data yang diperoleh bisa terkumpul dan sesuai kebutuhan peneliti maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode wawancara

Merupakan teknik yang paling sosiologis dari semua tehnik penelitian sosial. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dimana peneliti bertatap muka langsung dengan subjek peneliti yang ada di Koperasi Lembaga Keuangan Mikro Syariah Amanah Makmur Sejahtera, pengurus koperasi, karyawan koperasi dan masyarakat yang menjadi nasabah.

2. Metode observasi

Pengamatan digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diteliti.

Dalam keterangan lain dikemukakan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dari kegiatan observasi ini, akan dapat diperoleh gambaran lengkap tentang proses pemberdayaan yang ada di Koperasi Lembaga Keuangan Mikro Syariah Amanah Makmur Sejahtera dan bagaimana pengelolaannya dan dengan observasi ini pula dapat dipandang lebih-lebih objektif dalam melakukan penelitian, karena jawaban dari wawancara atau lainnya kadang-kadang sulit dihindari kecenderungan responden untuk menyatakan sesuatu yang kurang atau bahkan tidak sebenarnya atau bisa diartikan mengada-ada sesuatu yang sesungguhnya tidak ada.

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti sesuatu yang tertulis atau tercetak, yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan. Sedangkan dokumentasi adalah pengumpulan, pengolahan dan penyimpanan informasi dibidang pengetahuan, penyimpanan data. . Data dokumentasi ini berupa foto, arsip dll.

Analisis data penelitian ini meliputi kegiatan pengurusan dan pengorganisasian data, pemilihan menjadi satuan-satuan tertentu, sintesa data, pelacakan pola, penemuan hal-hal yang penting terhadap data yang diperoleh agar dapat dipresentasikan semuanya kepada orang lain. Adapun analisis data yang digunakan adalah :

1. Reduksi data atau penyerdehanaan data

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyerdehanaan, pengabstrakan data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dapat dilakukan dengan melihat ringkasan, mengembangkan sistem penkodean dan menelusuri tema.

2. Display data atau penyajian data

Yaitu proses penyusunan informasi kompleks kedalam bentuk sistematis, sehingga membentuk sistem penkodean dan menelusuri tema. Hal ini dilakukan setelah melakukan penyerdehanaan dari hasil data yang diperoleh untuk disajikan menjadi data yang mudah dipahami oleh pembaca.

3. Conclusi data atau penarikan kesimpulan yaitu langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data.yaitu data direduksi dapat ditarik untuk kesimpulan sebagai dari persoalan data-data penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Metode analisis ini digunakan untuk menganalisis data yang sudah diperoleh oleh peneliti untuk mengetahui program pemberdayaan Koperasi Lembaga Keuangan Amanah Makmur Sejahtera dan bagaimana yang dirasakan masyarakat setelah adanya program pemberdayaan Koperasi Lembaga Keuangan Amanah Makmur Sejahtera..

C. PEMBAHASAN

1. Program Pemberdayaan Koperasi Lembaga Keuangan Mikro Syariah Amanah Makmur Sejahtera

Rata-rata per anggota menunjukkan kenaikan yang nyata, salah satunya disebabkan oleh kesadaran anggota untuk dapat diketahui bahwa:

- a. Meningkatnya ketersediaan dana untuk kebutuhan modal kerja bagi usaha anggota, misalnya: warung-warung, pedagang,buruh tani, sewa lahan,pembelian alat-alat pertanian, dan lain-lainnya. Lebih dari 85% of portfolio (Rp 393 juta) telah membantu kegiatan usaha anggota.
- b. Meningkatnya cadangan uang (cash liquidity) di rumah tangga, sehingga nasabah semakin mudah memenuhi kebutuhan pokoknya sebagaimana ditunjukkan dalam pola penarikan tabungan atau alokasi pinjaman pada kebutuhan-kebutuhan khusus, seperti: pembelian beras,

membayar uang sekolah (biaya masuk sekolah dan SPP bulanan), bayar listrik, biaya dokter/pengobatan, dan perbaikan sanitasi rumah (pembuatan WC, penggantian atap, jendela, dll), dan kontrak/sewa rumah tinggal.

- c. Pertemuan pekanan Majelis juga memberikan manfaat pada peningkatan ketrampilan sosialisasi dikalangan perempuan dari keluarga miskin, sekurangnya pada keberanian berbicara di forum, kepercayaan diri (self- esteem), menyelenggarakan even-even pertemuan komunitas, dan melakukan proses pengambilan keputusan bersama.
- d. Tingkat komunitas sekitar keberadaan Majelis-majelis, keberadaan majlis dan aktifitas pelayanannya telah berkontribusi pada peningkatan produktifitas dan ketahanan usaha manakala hadir lebih banyak uang yang terdistribusi dan termanfaatkan oleh warga.

Setelah menjadi anggota Koperasi Lembaga Keuangan Mikro Amanah Makmur Sejahtera, penerima pembiayaan mengalami beberapa perubahan yang bersifat individual Terdapat kondisi yang berbeda antara sebelum dan sesudah menjadi anggota Koperasi Lembaga Keuangan Mikro Amanah Makmur Sejahtera yang dialami oleh penerima manfaat di mana pengalaman masing-masing bisa sama dan bisa pula berbeda. Berikut ini adalah analisis atas perubahan yang di alami oleh peneliti setelah keterlibatannya dalam Program ini dikaitkan dengan dampak yang ingin dicapai oleh Program ini yang merupakan hasil kesepakatan yang telah dibuat oleh peneliti dengan pelaksana Program Koperasi Lembaga Keuangan Mikro Amanah Makmur Sejahtera ini.

2. Ciri-ciri program pemberdayaan yang bersifat baik yaitu:

a. Transparan (*transparent*)

Dalam hal ini, Pendamping dari pihak Lembaga Keuangan Mikro Syariah langsung melakukan transaksi dengan akad Qard secara langsung dengan nasabah. Nasabah di arahkan untuk menggunakan pinjaman sesuai

dengan pengajuan yang telah diajukan oleh nasabah. Sehingga dapat dikatakan transparansi terkait keuangan karena langsung diterima dan dikelola kembali oleh nasabah.

b. Bertanggung Jawab (*accountable*)

Nasabah diarahkan untuk mempunyai rasa tanggung jawab sesama kelompoknya, yang mana dalam setiap kegiatan halmi, apabila ada salah satu anggota yang tidak hadir dan tidak membayar angsuran. Maka kelompok wajib membantu atau menutupi angsuran sementara dan wajib diganti dilain hari.

c. Menguntungkan (*profitable*)

Keuntungan yang di dapat oleh nasabah sangatlah besar, yang mana nasabah bisa mendapat pinjaman tanpa bunga dan tanpa agunan. Selain berupa uang atau pinjaman nasabah juga mendapat arahan pendamping lapangan berupa pengarahan usaha atau pendampingan usaha yang nasabah miliki serta juga mendapat ilmu agama.

d. Keberlanjutan (*sustainable*)

Seperti pembahasan sebelumnya, pemberdayaan dalam Islam merupakan gerakan tanpa henti. Gerakan tanpa henti disini berarti kreatif dan inovatif dalam mengembangkan program-program pemberdayaan yang telah diberikan sehingga dapat berjalan *continue*.

Lembaga Keuangan Mikro Syariah dengan program pemberdayaan dikatakan berkelanjutan apabila pengelolanya mampu meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dan dapat melakukan inovasi-inovasi baru. Dalam praktek kerjanya, Lembaga Keuangan Mikro Syariah terus-menerus melakukan inovasi-inovasi baru agar tetap ada dalam jangka waktu panjang untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang Pengelolaan usaha untuk berwiraswasta atau membuka usaha kecil dan menengah. Inovasi-inovasi tersebut akan tercapai apabila sumber daya manusianya aktif untuk mencari informasi-informasi yang berkembang.

e. Dapat Diperluas (*replicable*)

Mengingat program pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah ini sangat menarik dan merupakan salah satu program yang dibutuhkan masyarakat miskin yang mana sulit untuk bisa mendapat pinjaman atau pembiayaan dari bank atau koperasi yang biasanya harus mempunyai agunan dan pendapatan pasti. Sehingga program ini bisa diperluas ke wilayah yang lebih besar lagi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa adanya program pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah terhadap peningkatan ekonomi dengan cara melibatkan masyarakat untuk mengelola usaha dan keuangan dan menjalankan program pemberdayaan dari Lembaga Keuangan Mikro Syariah telah memenuhi indikator-indikator pemberdayaan yang baik, sehingga membuktikan bahwa program pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam meningkatkan pendapatan nasabah sudah dikatakan berhasil yaitu dengan membantu nasabah untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Program Pemberdayaan Koperasi Lembaga Keuangan Mikro Amanah Makmur Sejahtera Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Definisi kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu makanan, pakaian, tempat tinggal, air bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan untuk menunjang kualitas hidupnya.¹

Adapun menurut UU tentang kesejahteraan yakni suatu tata kehidupan sosial materiil maupun spritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial.

Dari paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan kesejahteraan adalah satu aspek yang

¹Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), 24.

cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, dimana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam bermasyarakat. Maka setiap individu membutuhkan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera dalam hal materil maupun non materil sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam bermasyarakat.

Koperasi yang ada di Dusun Ngasinan ini memiliki peranan dalam meningkatkan kesejahteraan nasabah. Peningkatan kesejahteraan nasabah dapat diukur dari indikator kesejahteraan menurut Sugiharto dan indikator kesejahteraan menurut Islam.

3. Peningkatan Kesejahteraan Menurut Sugiharto.

Menurut Sugiharto dalam penelitiannya menjelaskan bahwa menurut Badan Pusat Statistik, yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.²

Berdasarkan hasil wawancara dengan nasabah maka dapat diketahui bahwa sejak adanya Koperasi Lembaga Keuangan Mikro Syariah Amanah Makmur Sejahtera berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Indikator-indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat antara lain :

a. Pendapatan

Dilihat dari aspek pendapatan, nasabah mengalami peningkatan pendapatan sejak adanya Koperasi Lembaga Keuangan Mikro Syariah Amanah Makmur Sejahtera. Pada saat melakukan penelitian pada aspek ini, peneliti melakukan

²Eko Sugiharto, *Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik*, Vol.4.No.2.2007, 23-36.

wawancara secara langsung kepada nasabah serta melakukan observasi untuk mendapatkan validitas data bahwa pendapatan nasabah mengalami peningkatan sampai 100%.³

b. Konsumsi atau pengeluaran keluarga

Dilihat dari aspek konsumsi atau pengeluaran keluarga, menerangkan bahwa apabila pendapatan yang mereka hasilkan semakin tinggi maka kemudahan untuk mendapatkan kebutuhan juga lebih tinggi.

c. Keadaan tempat tinggal

Dilihat dari aspek keadaan tempat tinggal, nasabah sebagian besar telah memiliki tempat tinggal sendiri dan layak pakai. Selanjutnya sesuai dengan hasil observasi, bahwa mayoritas rumah nasabah yang mendapat pinjaman untuk pembenahan rumah sekarang telah digunakan untuk atap yang bocor dan dinding yang sebelumnya hanya papan sekarang telah diganti dinding tembok yang baik dan juga untuk pembangunan kamar mandi.⁴

d. Fasilitas tempat tinggal

Dilihat dari aspek fasilitas tempat tinggal, setelah peneliti melakukan observasi, peneliti mendapatkan informasi bahwa sudah memenuhi kelayakan untuk ditinggali dan mempunyai fasilitas yang cukup seperti ibu Siti Rohmatul Zahro yang mana bisa membeli mesin cuci baru dan radio baru setelah mendapat pembiayaan.

e. Kesehatan anggota keluarga

Dilihat dari aspek kesehatan, sebelum adanya Koperasi kesehatan nasabah sudah cukup baik. Namun sejak adanya Program Pemberdayaan Koperasi, tingkat kesehatan semakin membaik. Karena nasabah bisa menggunakan dana pinjaman untuk biaya pengobatan salah satu anggotanya untuk biaya berobat di Puskesmas terdekat.⁵

³Wawancara Ibu Umi Hanik , pada tanggal 19 Maret 2018 pukul 20.00 WIB.

⁴Wawancara Ibu Sunarmi (Ketua kelompok amanah) pada tanggal 7 Mei 2019 pukul 17.00 WIB.

⁵Wawancara Ibu Patemi (nasabah), pada tanggal 22 Februari 2019 pukul 09.00 WIB.

f. Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan

Dilihat dari aspek kemudahan pelayanan kesehatan, masyarakat sangat mudah dalam mendapatkan pelayanan kesehatan. Karena tempat nasabah tinggal merupakan Dusun yang masih dalam kota Sehingga akses untuk mendapatkan pelayanan kesehatan juga mudah dan dengan adanya pinjaman yang dibeikan kepada nasabah memudahkan untuk biaya pengobatan nasabah atau anggota keluarganya.

g. Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan

Dilihat dari aspek pendidikan, dari hasil wawancara kepada nasabah bahwa setelah adanya Koperasi mereka semakin semangat untuk memasukkan anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sebagaimana yang telah salah satu nasabah yang mensekolahkan ke jenjang yang lebih tinggi dengan memanfaatkan dana program Koperasi untuk biaya spp anaknya.⁶

h. Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi

Dilihat dari aspek kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi, tidak ada peningkatan yang jelas karna sebelum atau sesudah adanya program pemberdayaan Koperasi tetap saja dan tidak ada peningkatan.

4. Peningkatan Kesejahteraan menurut Islam

Al-Qur'an telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam surat Al-Quraisy ayat 3-4 yang berbunyi:

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ (۳) الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ (۴)

Artinya: "Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah). Yang telah memberikan makanan kepada

⁶Wawancara Ibu Siti Muslikah (nasabah) pada tanggal 16 Maret 2018 pukul 19.00 WIB.

mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut". (QS: Al-Quraisy: 3-4)⁷

Berdasarkan ayat di atas, bahwa indikator kesejahteraan dalam Al-Qur'an ada tiga, yaitu menyembah Allah SWT, menghilangkan rasa lapar dan menghilangkan rasa takut.

a. Menyembah Allah SWT.

Indikator ini merupakan indikator utama dalam sebuah kesejahteraan. Hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh indikator kesejahteraan yang berpijak pada aspek materi telah terpenuhi, hal itu tidak menjamin bahwa pemiliknya akan mengalami kebahagiaan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa semua nasabah beragama Islam.

b. Menghilangkan rasa lapar

Indikator kedua yaitu menghilangkan rasa lapar atau terpenuhinya kebutuhan konsumsi, ayat di atas menjelaskan bahwa Dia-lah Allah yang memberi mereka makan untuk menghilangkan rasa lapar. Statemen tersebut menunjukkan bahwa dalam ekonomi Islam terpenuhinya konsumsi manusia merupakan salah satu indikator kesejahteraan. Berdasarkan hasil penelitian, nasabah telah memenuhi indikator kesejahteraan menurut Islam, kondisi dimana nasabah Koperasi Lembaga Keuangan Mikro ini telah dapat memenuhi kebutuhan pokoknya seperti memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan pangan. Dengan adanya Koperasi Lembaga Keuangan Mikro ini maka pendapatan masyarakat mengalami peningkatan.

c. Menghilangkan rasa takut

Indikator ketiga yaitu menghilangkan rasa takut, merupakan sebuah wujud dari terciptanya rasa, nyaman, dan damai. Dari hasil penelitian, kondisi lingkungan nasabah sudah terjamin keamanannya. Disekitar Koperasi Lembaga Keuangan Mikro terdapat aparat-aparat negara dan tokoh-

⁷Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 105.

tokoh yang memiliki tujuan untuk menjaga lingkungan serta membentuk kedamaian sesama muslim.

Selain itu, Imam Al Ghazali, seorang ilmuwan Islam memiliki pemikiran ekonomi dengan konsep yang disebut sebagai “fungsi kesejahteraan sosial Islami”, yakni sebuah konsep yang mencakup semua aktivitas manusia yang mengarah pada kebaikan bersama. Al Ghazali mengidentifikasi tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan dan mengembangkan usahanya, yaitu *pertama* untuk mencukupi kebutuhan hidup yang bersangkutan, *kedua* mensejahterakan bagi dirinya dan keluarga, *ketiga* membantu orang lain memenuhi kebutuhannya.⁸

Menciptakan kesejahteraan bagi dirinya dan keluarga adalah kondisi dimana semua elemen-elemen keluarga terpenuhi dengan baik dalam pemenuhan pendidikan, kesehatan, tempat tinggal ataupun yang lainnya. Hal tersebut berbanding lurus dengan kondisi meningkatnya pendapatan nasabah sejak, dimana dengan omset sebesar itu maka semua kebutuhan elemen-elemen keluarga akan tercukupi, bukan hanya mencukupi kebutuhan pokok saja namun kebutuhan seperti memperbaiki kondisi tempat tinggal, meningkatkan kesehatan, memudahkan anak berpendidikan. Dalam hal ini, indikator sebagai pemenuhan kebutuhan bagi diri dan keluarga adalah mampu meningkatkan omset bagi masyarakat luas.

Dengan berdirinya Koperasi Lembaga Keuangan Mikro, maka secara otomatis akan memberdayakan SDM yang ada atau yang bertempat tinggal disekitar Koperasi Lembaga Keuangan Mikro. Pemberdayaan SDM ini merupakan salah satu indikator dalam membantu orang lain yang membutuhkan. Adanya Koperasi Lembaga Keuangan Mikro mampu menciptakan lapangan pekerjaan untuk mengurangi tingkat pengangguran, sehingga yang awalnya memiliki penghasilan

⁸Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 285.

rendah dengan adanya Koperasi Lembaga Keuangan Mikro membuat masyarakat mampu membuat usaha kecil dan menjadikan mereka mampu berwiraswasta.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka ditarik kesimpulan bahwa kesejahteraan nasabah dapat dikatakan mengalami peningkatan. Hal ini didasarkan pada indikator kesejahteraan menurut Sugiharto yaitu peningkatan pada segi pendapatan, konsumsi, keadaan tempat tinggal beserta fasilitasnya, kesehatan keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan serta kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

D. KESIMPULAN

Program Pemberdayaan Koperasi telah membawa manfaat pada anggotanya yang seluruhnya perempuan. Manfaat tersebut diperoleh setelah mereka terlibat dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak Koperasi Lembaga Keuangan Mikro Syariah Amanah Makmur Sejahtera, antara pertemuan mingguan, dan berbagai pelatihan dengan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan anggota. Program ini tidak hanya memberikan manfaat materiil, tetapi juga manfaat yang bersifat non materiil. Seperti meningkatnya potensi diri dan kepercayaan diri serta kemampuan dalam melakukan interaksi sosial, program ini tidak hanya meningkatkan akses tapi juga kontrol penerima manfaat terhadap sumberdaya rumah tangga. Selain itu, Program ini telah membawa anggota program untuk bersama-sama masuk ke dalam kelompok-kelompok (majlis) yang terorganisir, sebuah pengalaman yang belum pernah mereka alami sebelumnya. Majlis-majlis inilah yang menjadi sarana pembelajaran para anggotanya dalam rangka pemberdayaan agar mereka mempunyai kemauan dan kemampuan untuk keluar dari kemiskinan dengan memanfaatkan semua potensi yang dimilikinya.

Program Pemberdayaan Koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan nasabah mempunyai pengaruh yang sangat besar.

Mayoritas nasabah menyatakan bahwa setelah adanya Program Pemberdayaan Koperasi sampai saat ini memang berperan besar dalam membantu meningkatkan perekonomian nasabah. Pada saat ini nasabah telah mengalami sejahtera selaras dengan teori menurut Sugiharto bahwa indikator kesejahteraan antara lain pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasuki anak ke jenjang pendidikan dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi..

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode Penelitian. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009.
- Al-Azhar, Mushaf. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bandung : 2010. QS. Al-Anfal(8):53.
- Basri,Ikhwan Abidin. Islam dan Pembangunan Ekonomi. Jakarta: Gema Insani Press. 2005.
- Bintaro. Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya. Bogor: Ghalia Indonesia. 2005.
- Bungin, Burhan. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada 2013.
- Burhan Bungin, Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan, Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Dokumen Biro Pusat Statistik Indonesia tahun 2000.
- Gunawan, Imam. Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Indrawan, Rully dan R. Poppy Yuniawati. Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Khaeruman, Badri. Islam Dan Pemberdayaan Umat.Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Moleong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif.Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Machendrawati, Nanih Dan Agus Ahmad Syafe'i. Pembangunan Masyarakat Islam: Dari Ideologi Strategi Sampai Tradisi.Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mardikanto, Totok Dan Poerwoko Soebianto. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Nusa Putra, Penelitian Kualitatif: Proses Dan Aplikasi. Jakarta: Indeks, 2011.
- Poerwadarminta, Kamus umum bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka , 1984.
- Rahardjo, M. Dewam. Islam Dan Transformasi Sosial Ekonomi.Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

- Rukminto Adi, Isbandi. Pemberdayaan, Pengembangan, Masyarakat Dan Intervensi Komunitas : Pengantar Pada Pemikiran Dan Pendekatan Praktis. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Ui, 2003.
- Sumadiningrat, Gunawan. Pemberdayaan Masyarakat Dan Jaringan Pengaman Sosial. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Sugiharto, Eko. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik. EEP Vol.4.No.2.2007.
- Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif . Bandung: Alfabeta, 2005
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif. Bandung: Alfa Beta, 2008.
- Suharto, Edi. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: Reflika Aditama, 2005.
- Sulistiyati, Isu-Isu Pembangunan Sosial: Konsepsi Dan Strategi. Jakarta: Balai Latihan Dan Pengembangan Depsos Ri, 2004.
- Sumadiningrat, Gunawan. Pemberdayaan Masyarakat Dan Jaringan Pengaman Sosial. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Sumarto, Agus Herta. Jurus Mabuk Membangun Ekonomi Rakyat. Jakarta Barat: Indeks, 2010.
- Sutrisno Hadi, Metode Research 2. Yogyakarta: Andi Offset, 1992.
- Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri. Kediri: Stain Kediri, 2014.
- Zain, Badudu, Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Sinar Harapan, 1997.
- Rizky Maulana, Putri Amelia, Kamus Modern Bahasa Indonesia. Surabaya: Lima Bintang, 2000.
- <https://www.ojk.go.id>